

BAB II

GAMBARAN UMUM CV LAKSANA KAROSERI

2.1. Sejarah Perusahaan

Didirikan pada tahun 1967, CV. Laksana Karoseri Ungaran lebih berfokus pada kebutuhan otomotif di Semarang. Dalam tiga tahun pertama, bengkel tumbuh dengan pesat. Pada tahun 1970, bengkel tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat dan akhirnya pindah ke lokasi baru yang lebih luas. Beberapa divisi yang berhubungan dengan otomotif didirikan hingga pada 1977, Laksana pun memasuki tahap auto-manufaktur dan sekaligus pada tahun tersebut CV. Laksana Karoseri Ungaran merintis produk karoseri pertama mereka yaitu: Mitsubishi T-120 mininya.

Gambar 2. 1 Mitsubishi T-120



Sumber: Google.com tahun 2019

Pesatnya pertumbuhan divisi auto-manufaktur membutuhkan lokasi yang jauh lebih besar. Pada tahun 1978, divisi ini dipindahkan ke Ungaran. Dengan lahan seluas 5.000 m², bus serta kendaraan komersial lainnya berkumpul.

Lokasi tersebut kian berkembang di kemudian hari. Tidak terasa, luanya mencapai 70.000 m² dan akan bertambah luas.

Gambar 2. 2 CV Laksana



Sumber: HRD CV Laksana 2019

Beberapa inovasi yang telah dihasilkan, mengukuhkan CV. Laksana Karoseri Ungaran sebagai pembangunan bus terbesar di Indonesia hingga saat ini. Kapasitas produknya mencapai 1.000 bus per-tahun. Kebutuhan pelanggan menjadi hal utama dalam pelayanan Laksana. Mereka bekerja sangat memperhatikan detail sekecil apapun dalam rangka membantu meningkatkan keselamatan dan kepuasan pelanggan juga penumpang.

Saat ini, kompetisi inti Laksana adalah bus menengah dan besar. Laksana memiliki jangkauan terbesar dari produk yang memiliki bus touring, bus antar kota, bus kota dan bus pariwisata. Konsumen besar laksana meliputi operator lokal bus kota, operator bus lokal antarkota, operator bus wisatawan lokal, dan perusahaan asing seperti Schlumberger, Chevron Pasific Indonesia,

Saipem Indonesia, YKK Zipper, Theiss Indonesia. Laksana juga telah memulai mengekspor bus ke wilayah Asia Pasifik sejak 2009 terus meningkat volumenya tiap tahun.

Selain itu, telah menjadi tanggung jawab besar bagi Laksana untuk menjaga dan terus meningkatkan kualitas produk yang baik. sesuai dengan komitmen tersebut Laksana telah menerima beberapa sertifikasi, di antaranya : ISO 9001-2008 untuk Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001-2014 untuk Sistem Manajemen Lingkungan, OHSAS 18001 untuk Kesehatan dan Manajemen Sistem Keamanan-Persyaratan dan juga sertifikasi Mercedes Benz untuk pembuatan dengan OH 1518 EIII (2009) dan OH 1526 EIII (2010).

2.2. Visi dan Misi CV. Laksana Karoseri

Adanya visi dan misi maka perusahaan memiliki arah dan tujuan untuk dicapai, perusahaan dapat menyatukan setiap anggota di dalamnya untuk mencapai tujuan yang sama, kebijakan dan strategi perusahaan dibuat dalam rangka mencapai visi dan misi perusahaan. Perusahaan yang baik pasti memiliki visi dan misi yang ingin dicapai, begitu juga dengan perusahaan CV. Laksana. berikut adalah visi dan misi CV. Laksana.

Visi:

menjadi partner terbaik bagi operator bus di Asia melalui pengembangan berkesinambungan yang didorong oleh integritas, kerjasama dan inovasi. CV. Laksana Karoseri Ungaran berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang paling maju dalam teknologi, serta produsen kelas dunia dalam industri

kendaraan komersial (khususnya di industri bus).

Dalam mewujudkan visi tersebut, maka dirumuskan misi perusahaan.

Misi CV. Laksana Karoseri adalah sebagai berikut

Misi:

- 1) CV. Laksana Karoseri adalah untuk selalu memberikan rasa aman, desain produk yang inovatif dan berkualitas dunia yang sesuai dengan berbagai kebutuhan pelanggan.
- 2) CV. Laksana Karoseri mengutamakan pentingnya bekerja dekat dengan pelanggan, mengadopsi proses kerja yang terbaik di kelasnya dan menentukan fungsi komunikasi, partisipasi, manajemen mandiri dan kerja sama tim untuk menghasilkan produk terbaik.

2.3. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan didirikan pada lokasi yang strategis berdasarkan berbagai pertimbangan yang dapat menguntungkan perusahaan. Pemilihan lokasi perusahaan yang strategis dapat mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya kedekatan dengan jalan raya, kedekatan dengan pasar, kedekatan dengan bahan baku, kedekatan dengan sumber daya, dan sebagainya. Berikut ini adalah lokasi perusahaan CV. Laksana.

Gambar 2. 3 Peta Lokasi CV Laksana



Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/Laksana/>

Nama Perusahaan : CV. Laksana Karoseri

Alamat : Jl. Raya Ungaran Km. 24, 9 Ungaran Semarang

No. Telp : (024) 6921370

Website : www.laksanabus.com

CV. Laksana yang merupakan perusahaan manufaktur memilih lokasi perusahaan berada di samping jalan raya antar kota, hal tersebut dapat mempermudah transportasi dalam rangka penerimaan dan pengiriman produk, sehingga untuk menerima bahan baku dan mengirim pesanan yang sudah jadi menjadi mudah. Pemilihan lokasi di Kabupaten Semarang juga dapat meminimalkan biaya produksi karena UMK Kabupaten Semarang yang masih tergolong rendah dibandingkan daerah industri lainnya.

2.4. Logo Perusahaan

Secara keseluruhan logo merupakan instrumen rasa harga diri dan nilai-nilainya mampu mewujudkan citra positif dan dapat dipercaya. Berikut logo CV. Laksana Karoseri Ungaran.

Gambar 2. 4 Logo CV Laksana



Sumber: CV. Laksana Karoseri Ungaran

Logo CV. Laksana Karoseri Ungaran adalah logo perusahaan berupa lingkaran yang didalamnya ada huruf “L” lingkaran. Bentuk lingkaran menggambarkan konsep dinamis, modern, *hightech, elegance* yang disatukan dalam bentuk lingkaran. Tujuan dari konsep lingkaran tersebut yaitu perusahaan beserta karyawannya memiliki semangat kerja yang tinggi, sehingga dapat bergerak dengan cepat dan mudah dalam mengikuti perkembangan jaman dengan berteknologi terbaru dan meningkatkan kreativitas serta keanggunan dalam setiap produk-produk yang dihasilkan perusahaan sedangkan huruf “L” inisial dari nama keluar lingkaran yang memiliki makna kreativitas, inovasi, semangat kerja yang tanpa batas.

Dari logo yang dimiliki oleh CV. Laksana memiliki ciri khas sendiri karena tidak memiliki kesamaan dengan logo perusahaan lain. Huruf L yang berada dalam lingkaran yang diikuti dengan kata Laksana sudah menggambarkan bahwa itu merupakan lambang perusahaan CV. Laksana, sehingga mudah diingat oleh orang yang melihatnya.

2.5. Produk Yang Dihasilkan

Pada awalnya CV. Laksana mengeluarkan produk sebuah mobil Mitsubishi T-120 mini, namun seiring perkembangan perusahaan, kini CV. Laksana

memproduksi bus berdasarkan pesanan *customers*. Saat ini CV. Laksana memiliki desain-desain produk bus yang *modern* dan mengikuti perkembangan jaman. Selain dapat memesan desain produk yang sudah disediakan, *customers* juga dapat meminta permintaan khusus untuk desain bus dari desain yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan *customer*, contohnya seperti bus tipe Discovery yang diubah desainnya untuk memenuhi permintaan konsumen untuk dijadikan bus BRT. Produk-produk bus CV. Laksana dipergunakan sebagai angkutan dalam kota, angkutan antar kota, bus pariwisata, dan bus kebutuhan khusus lainnya. Ada 9 model bus yang merupakan desain produk bus yang saat ini direkayasa oleh CV. Laksana.

a. All New Legacy Sky SR-1

All New Legacy Sky SR-1 merupakan model *big bus* yang keluar pada tahun 2013. Model bus ini merupakan pembaruan dari seri sebelumnya yaitu Legacy Sky SR-1 dengan perubahan pada desain eksteriornya yaitu pada bagian *headlamp* dan *rearlamp*, desain selendang yang diubah dimana desain yang sekarang memiliki pola busur panah terbalik atau berlawanan dari sebelumnya. Dilengkapi dengan interior yang memiliki fitur LegaLight, yaitu fitur lampu LED di dalam interior bus dimana fitur ini tidak ada di seri sebelumnya. Kapasitas kursi maksimum yaitu 47 kursi (2-2) dan 59 kursi (2-3). Chassis yang digunakan hanya tipe *rear engine* atau chassis yang memiliki mesin di bagian belakang. Berikut adalah desain eksterior All New Legacy Sky SR-1.

Gambar 2. 5
Model All New Legacy Sky SR-1



b. Legacy Sky SR-2

Legacy SR-2 merupakan kelanjutan dari seri Legacy Sky yang keluar pada tahun 2016. Dengan desain eksterior yang *fresh* dengan menggunakan model *headlamp* dan *rearlamp* terbaru yang berbeda dari buatan karoseri lain, memiliki model selendang yang seperti huruf L mirip dengan desain Logo CV. Laksana, letak pintu di depan dan di tengah bus, desain kaca samping dan belakang yang terlihat menyatu. Dari segi interior Legacy Sky SR-2 juga memiliki fitur LegaLight, dapat diberikan toilet di dalam bus, memiliki kapasitas kursi maksimum yaitu 47 kursi (2-2) dan 59 kursi (2-3). Berikut adalah desain eksterior Legacy Sky SR-2. Chassis yang digunakan yaitu chassis dengan tipe *rear engine*. Berikut adalah desain eksterior Legacy Sky SR-2

Gambar 2. 6
Model Legacy Sky SR-2



c. Legacy Sky SR-2 HD Prime

Legacy Sky SR-2 HD Prime dikeluarkan pada tahun 2016 untuk memasuki persaingan model bus *double glass*. Secara umum perbedaannya hanya terletak dari desain eksterior dimana kaca depan dipisahkan oleh sekat sehingga menjadi *double glass*. Selain itu, seri SR-2 HD Prime memiliki *roof* yang seolah-olah melayang karena pilar-pilar rangka diberi balutan cat warna hitam sehingga terlihat menyatu dengan kaca, desain ini disebut *flying roof* yang merupakan pertama di Indonesia, memiliki desain yang aerodinamis karena sisi muka yang mundur ke belakang berbeda dari buatan karoseri lainnya. Dari segi interior memiliki fitur LegaLight, memiliki kapasitas kursi maksimum yaitu 47 kursi (2-2) dan 59 kursi (2-3), dan dapat diberi toilet. SR-2 HD Prime menggunakan jenis chassis *rear engine low end* seperti Hino RK dan Mercedes-Benz OH1526. Berikut adalah desain eksterior Legacy Sky SR-2 HD Prime

Gambar 2. 7
Model Legacy SR-2 HD Prime



d. Legacy SkySR-2 XHD Prime

Legacy Sky SR-2 XHD Prime dikeluarkan pada tahun 2016 bersama dengan seri SR-2 HD Prime untuk memenuhi permintaan pasar bus *double glass*. Secara umum memiliki desain yang sama tetapi memiliki perbedaan pada ukuran bus, dimana SR-2 XHD Prime lebih tinggi dan lebih panjang dari seri SR-2 HD Prime. Dari segi interior juga cenderung sama dengan seri SR-2 HD Prime, namun seri SR-2 XHD Prime dapat diberi tambahan *smoking room*, memiliki kapasitas kursi maksimum 59 kursi, selain itu seri SR-2 XHD Prime memiliki kapasitas bagasi yang lebih besar Chassis yang digunakan yaitu *rear engine premium* seperti Mercedes-Benz 0500R atau Scania K360 IB Opticruise.

Gambar 2. 8
Model Legacy Sky SR-2 XHD Prime



e. New Discovery & New Discovery BRT

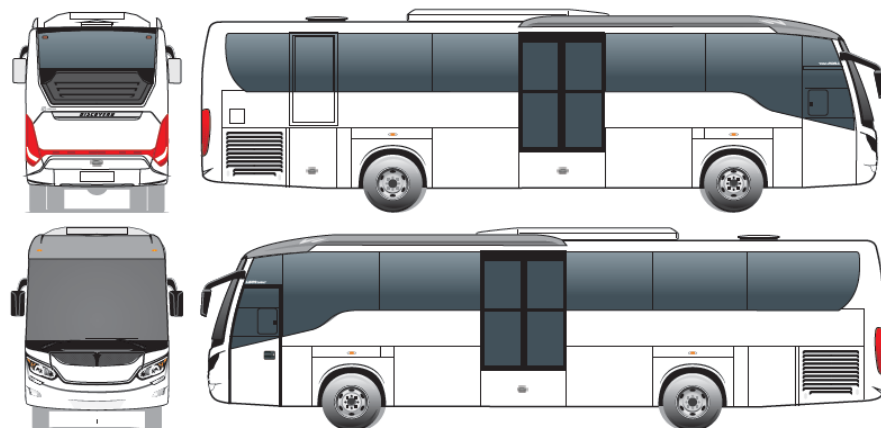
New Discovery merupakan pembaruan dari seri Discovery sebelumnya, yang dikeluarkan pada tahun 2016 yang disebut dengan seri Discovery Facelift dimana terdapat pembaruan di bagian *headlamp* yang sudah mengadopsi teknologi LED, memiliki grill cukup lebar dibanding seri sebelumnya. Memiliki model selendang yang sederhana dengan tulisan “Discovery”. Chassis yang digunakan dapat menggunakan jenis *rear engine* dan *front engine*. Kapasitas kursi maksimum yaitu 47 kursi (2-2) dan 59 kursi (2-3), dan sudah memiliki fitur LegaLight.

Gambar 2. 9
Model New Discovery



Selain desain bus untuk keperluan pariwisata dan AKAP, bus Discovery juga dapat didesain untuk BRT yang digunakan sebagai transportasi dalam kota, dimana desainnya menyesuaikan dengan permintaan atau peraturan BRT. Berikut ini adalah desain eksterior New Discovery BRT yang digunakan sebagai transportasi dalam kota.

Gambar 2. 10
Model New Discovery BRT



f. All New Tourista

All New Tourista merupakan model bus medium yang dikeluarkan pada tahun 2017 sebagai pembaruan dari seri produk Tourista sebelumnya. Terdapat pembaruan besar pada sisi eksterior, dimana seri Tourista sebelumnya memiliki model seperti All New Legacy Sky SR-1 mini karena menggunakan model selendang yang sama, sedangkan New Tourista memiliki model selendang yang sederhana, desain *headlamp* dan *rearlamp* sama dengan model SR-2, memiliki desain *flying roof* seperti desain SR-2 *double glass*. Sisi interior sudah memiliki fitur LegaLight, dan memiliki kapasitas kursi maksimum 31 kursi. Chassis yang digunakan jenis *front engine* yang dapat menggunakan chassis dari Mitsubishi, Hino, dan Isuzu. Berikut ini merupakan desain eksterior All New Tourista

Gambar 2. 11

Model All New Tourista



g. All New Nucleus

All New Nucleus merupakan produk baru yang dikeluarkan tahun 2016. Jika seri Nucleus sebelumnya merupakan seri *big bus*, maka seri All New Nucleus masuk dalam kategori *medium bus* yang digunakan untuk transportasi dalam kota. Desain yang baru ini memiliki konsep untuk bus BRT, dilengkapi pintu tengah *swing* ke dalam yang memang diperuntukkan bus BRT. Desain *headlamp* memiliki model seperti bus karoseri lain dan *rearlamp* tampil menarik karena berbentuk huruf C dan dipadukan lampu *sign* ditengahnya, dan pada bagian bawah terdapat penanda mundur berbentuk bulat. Sisi samping dibuat sederhana dengan hanya bertuliskan Nucleus pada selendang yang kecil. Bagian interior bus memiliki fitur LegaLight, memiliki kapasitas kursi 31 kursi (2-2). Desain All New Nucleus dapat diaplikasikan pada hampir semua chassis bus medium dari Mitsubishi Fuso FE 84, Hino FB 130 dan Isuzu NQR 71.

Gambar 2. 12

Model All New Nucleus

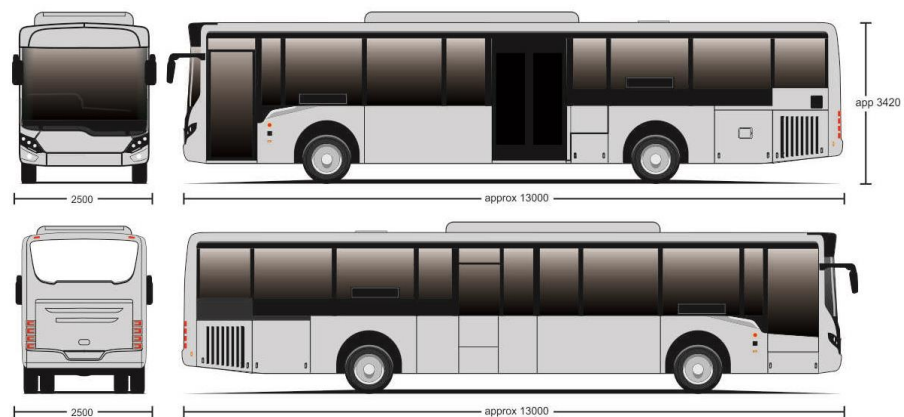


h. New Cityline 2

Sama seperti seri All New Nucleus, New Cityline 2 juga memiliki desain yang digunakan sebagai BRT. New Cityline 2 merupakan jenis BRT *Low floor entry* atau berlandai rendah pertama di Indonesia sehingga dapat memudahkan penumpang masuk tanpa harus menggunakan halte BRT yang tinggi. Menggunakan pintu tengah *swing* ke dalam, desain selendang sederhana dengan tulisan New Cityline 2, dilengkapi dengan GPS, memiliki fitur LegaLight, memiliki kapasitas kursi 25 kursi duduk dan 55 untuk penumpang berdiri. Chassis yang dapat menggunakan chassis dari Mercedes-Benz O 500 U 1726 atau Scania OC09 106 Selain *low floor entry*, New Cityline 2 dapat disesuaikan untuk *high floor entry*

Gambar 2. 13

Model New Cityline 2



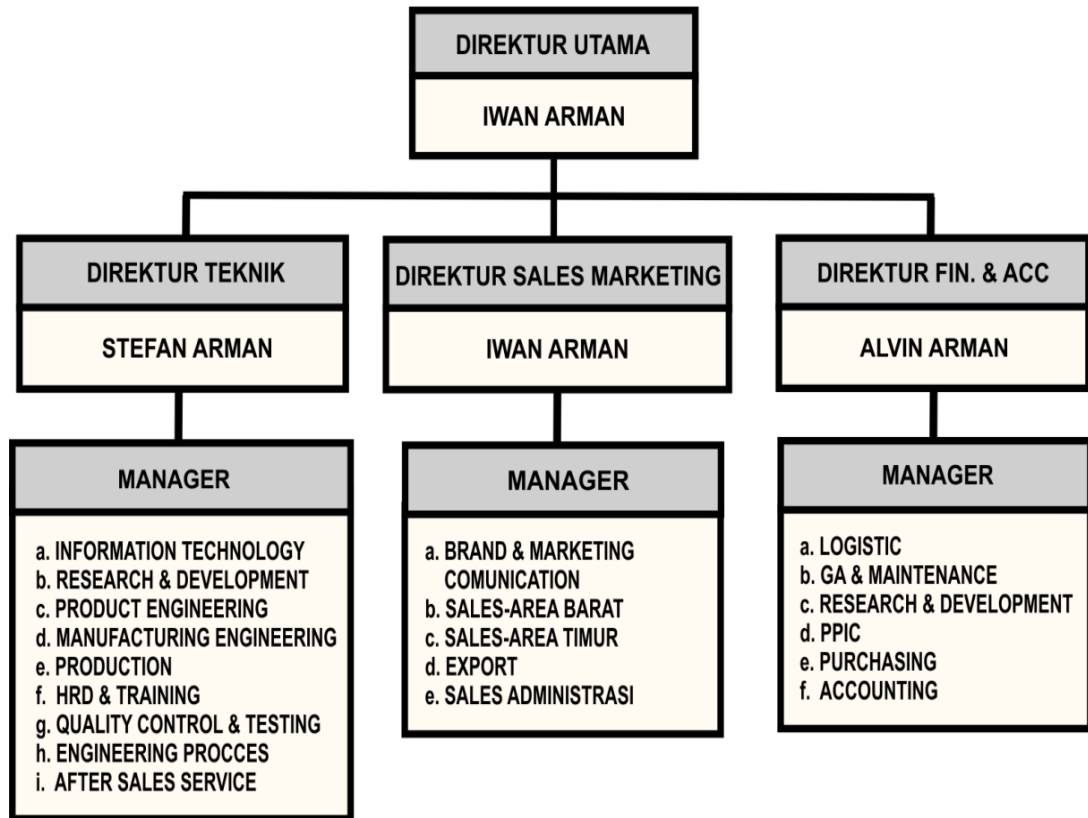
Produk bus yang laris di pasaran yaitu produk seri Legacy Sky SR-1 dan Legacy Sky SR-2 yang sering digunakan sebagai bus pariwisata dan bus antar kota antar provinsi. Kemudian pada tahun 2017 ketika CV. Laksana

mengeluarkan seri baru dari Legacy Sky SR-2 yaitu HD Prime, dan XHD Prime sekarang ini sudah memiliki banyak pesanan dari berbagai PO untuk digunakan sebagai bus pariwisata dan bus antar kota antar provinsi mengikuti tren bus *doubleglass high deck*. Selanjutnya proyek bus kota juga memiliki konsumennya sendiri dengan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk memproduksi bus kota untuk digunakan sebagai BRT seperti di Semarang, Jogja, dan Jakarta dengan menggunakan produk bus All New Nucleus, City Line, dan Discovery yang dimodifikasi agar sesuai untuk digunakan sebagai BRT.

2.6. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain dari pada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Berikut adalah struktur organisasi yang ada pada CV. Laksana Karoseri Ungaran.

Gambar 2. 14
Struktur Organisasi CV. Laksana Karoseri Ungaran



Sumber: CV. Laksana

Dilihat dari bentuk struktur organisasi pada CV. Laksana Karoseri Ungaran maka dapat dikategorikan menggunakan bentuk struktur organisasi lini yaitu bentuk organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari pimpinan terhadap bawahannya.

Struktur organisasi yang dibentuk oleh CV. Laksana yaitu pimpinan memiliki kebijakan dan wewenang kepada bawahan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pimpinan tertinggi yaitu Direktur utama yang tugasnya dibantu oleh Direktu Teknik, Direktur Marketing, dan Direktur Finance & Accounting dalam rangka menjalankan perusahaan. Masing-masing

Direktur memiliki bawahan manajer yang tugasnya membantu tugas direktur sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing manajer.

1. Direktur Utama

Direktur Utama merupakan posisi tertinggi pada perusahaan yang bertugas untuk bertanggung jawab penuh atas seluruh jalannya kegiatan perusahaan dan penentu kebijakan yang akan diberlakukan. Di CV. Laksana Direktur utama sekaligus pemilik perusahaan CV. Laksana yang dalam bertugas dibantu oleh Direktur Marketing, Direktur Teknik dan Direktur Finance & Accuntance dalam mengelola jalannya seluruh kegiatan perusahaan.

2. Direktur Marketing

Direktur Marketing merupakan seseorang yang bertanggung jawab pada operasi pemasaran secara keseluruhan perusahaan, mengawasi, mengarahkan, dan mengkoordinasi bagian-bagian yang menjadi tanggung jawab dari Direktur Marketing, dan menyetujui atau menolak program kerja dari divisi kerja dibawahnya. Dalam hal ini, Direktur Marketing bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama selaku yang memegang posisi tertinggi perusahaan. Dalam struktur organisasi, Direktur Marketing dibantu oleh Manager Sales Area 1 dan Area 2, Manajer Brand & Marketing Communication, dan Manajer Marketing

a. Manajer Sales Area

Manajer Sales Area merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Marketing untuk memimpin Departemen Sales & Marketing. Manajer Sales Area bertugas untuk membantu Direktur Marketing

untuk mengatur terlaksananya kegiatan seluruh bagian-bagian Departemen Sales & Marketing, atas persetujuan Direktur Sales & Marketing membuat program-program kerja Departemen Sales & Marketing, memberikan arahan kepada bawahan agar dapat bekerja sesuai prosedur dan target yang diterapkan, menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Sales & Marketing dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Sales & Marketing. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Sales & Marketing dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Sales & Marketing.

b. Manajer Brand & Marketing Communication

Manajer Brand & Marketing Communication merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Marketing untuk memimpin Departemen Brand & Marketing Communication untuk menyelesaikan tujuan sales dan pemasaran dengan merencanakan, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi periklanan, perdagangan, dan program promosi perdagangan. Mengembangkan rencana bidang penjualan, membuat sales *compensation* plan untuk mencapai objective dari perusahaan, meneruskan hubungan dengan *key accounts* dengan

membuat kunjungan periodik, menyelidiki kebutuhan spesifik dan mengantisipasi kesempatan baru, memperkirakan laba kotor tahunan dengan peralaman dan pengembangan kuota penjualan tahunan tiap wilayah, membangun strategi harga, merekomendasi harga penjualan, memonitoring biaya, kompetisi, pengadaan, dan permintaan. Bertemu dengan bagian pemasaran dan penjualan dengan meramalkan keperluan/syarat; menyiapkan anggaran tahunan, menjadwalkan belanja, menganalisis perbedaan, memulai tindakan yang perlu dikoreksi. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Brand & Marketing Communication dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Brand & Marketing Communication.

c. Manajer Marketing

Manajer Marketing merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Marketing memimpin Departemen Marketing yang memiliki tugas membantu Direktur Marketing untuk mengatur terlaksananya kegiatan seluruh bagian-bagian Departemen Marketing sesuai program kerja, atas persetujuan Direktur Sales & Marketing membuat program kerja. Memberikan arahan kepada bawahan agar bekerja sesuai dengan prosedur dan target yang ditetapkan. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Marketing dari penyalahgunaan dan

penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Marketing.

3. Direktur Teknik

Direktur Teknik memiliki tugas untuk mengelola kegiatan operasi di CV. Laksana dengan bantuan dari divisi-divisi kerja di bawahnya. Merencanakan, mengawasi, mengecek, kegiatan operasional di perusahaan, menyetujui dan menolak program-program kerja dari divisi kerja dibawahnya, dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama selaku posisi tertinggi dalam perusahaan. Dalam struktur organisasi, Direktur Teknik dibantu beberapa manajer diantara Manajer HRD & Training, Manajer IT, Manajer Produk Engineering, Manajer Produksi, Manajer QC & Testing, Manajer R&D, Manajer Proses Engineering, Manajer After Sales Service.

a. Manajer *Information Technology* (IT)

Manajer IT merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Teknik untuk memimpin Departemen IT dalam mengatur terlaksananya kegiatan seluruh bagian-bagian di Departemen IT sesuai program kerja dan atas persetujuan Direktur Teknik, mengontrol bawahan dalam melaksanakan program kerja. Mengembangkan Departemen IT sejalan dengan visi dan misi perusahaan, memastikan proses pengembangan IT sesuai dengan kebutuhan perusahaan. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen IT dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak

bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen IT.

b. Manajer Product Engineering

Manajer Product Engineering merupakan seseorang membantu tugas Direktur Teknik untuk memimpin Departemen Product Engineering yang bertugas untuk membuat dan menyusun program kerja Departemen Product Engineering atas persetujuan Direktur Teknik, Mengatur terlaksananya program kerja Departemen Product Engineering sesuai program kerja dan jadwal Engineering dari Direktur Teknik, bersama dengan Direktur Teknik menentukan design produk baru atau revisi design secara keseluruhan, membantu *supervisor engineering* dalam melakukan evaluasi SDM (terutama Drafter) dari masing-masing tim *Engineering* sesuai dengan beban pekerjaan di suatu periode, menentukan *strategy* pengembangan produk jangka menengah (*Class A, B dan C*), memastikan proses pengembangan produk dari tiap tim *engineering* dapat dilakukan dengan lancar dan benar, menyetujui atau tidaknya suatu usulan atau proposal design atau revisi design yang dilakukan di semua produk. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Product Engineering dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Product Engineering.

c. Manajer Research & Development (R&D)

Manajer R&D merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Teknik untuk memimpin Departemen R&D yang memiliki tugas membuat dan menyusun program kerja atas sepengetahuan Direktur Teknik, mengatur terlaksananya seluruh program kerja dari Direktur Teknik, Manajer R&D bersama Direktur Teknik menentukan desain produk baru atau revisi desain secara keseluruhan, membantu Supervisor dalam melakukan evaluasi SDM dari masing-masing tim R&D sesuai dengan beban pekerjaan di suatu periode, menentukan strategi pengembangan produk baru, menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen R&D dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen R&D.

d. Manajer Produksi

Manajer Produksi merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Teknik untuk memimpin Departemen Produksi yang terdiri dari beberapa divisi kerja, bertugas membuat dan menyusun program kerja Produksi berkaitan dengan program kerja Departemen Produksi, mengatur terlaksananya program kerja yang telah dibuat sesuai dengan jadwal Departemen Produksi dari Direktur Teknik, bertanggung jawab pada perencanaan kerja pada Departemen Produksi, memeriksa kualitas hasil kerja bawahan. menjaga dan mengamankan dokumen kerja

Departemen Produksi dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Produksi.

e. Manajer *Human Resources Development & Training*

Manajer HRD & Training merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Teknik untuk memimpin Departemen HRD & Training yang bertugas membuat program kerja atas sepengetahuan dari Direktur Teknik. Mengatur terlaksananya program kerja yang telah dibuat sesuai dengan jadwal dari Direktur Teknik. Memberikan arahan kepada bawahan agar dapat bekerja sesuai dengan prosedur dan target yang telah ditetapkan. Memastikan bahwa seluruh karyawan di bawahnya bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan. Bersama Direktur Teknik menentukan kebijakan kontrak karyawan dan pengangkatan karyawan. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen HRD & Training dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen HRD & Training.

f. Manajer Quality Control (QC)

Manajer Quality Control merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Teknik memimpin Departemen Quality Control yang memiliki tugas untuk membuat program kerja Departemen Quality Control atas

sepengetahuan Direktur Teknik, mengatur terlaksananya seluruh program kerja sesuai dengan jadwal dari Direktur Teknik, memberikan arahan kepada bawahannya untuk bekerja sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Quality Control dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Quality Control.

g. Manajer Process Engineering

Manajer Process Engineering merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Teknik memimpin Departemen Process Engineering yang memiliki tugas untuk membuat program kerja Departemen Process Engineering atas sepengetahuan Direktur Teknik, mengatur terlaksananya seluruh program kerja sesuai dengan jadwal dari Direktur Teknik, memberikan arahan kepada bawahannya untuk bekerja sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Process Engineering dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Process Engineering.

h. Manajer After Sales Service

Manajer After Sales Service merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Teknik memimpin Departemen After Sales Service yang bertugas untuk membuat program kerja Departemen After Sales Service atas sepengetahuan Direktur Teknik, mengatur terlaksananya seluruh program kerja sesuai dengan jadwal dari Direktur Teknik, memberikan arahan kepada bawahannya untuk bekerja sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen After Sales Service dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen After Sales Service.

4. Direktur Finance & Accounting

Direktur Finance & Accounting memiliki tugas untuk membantu Direktur utama dalam mengelola keuangan perusahaan diantaranya yaitu merencanakan anggaran, mengontrol fungsi keuangan dan akuntansi di perusahaan, memberikan informasi keuangan secara komprehensif kepada Direktur Utama, menyetujui dan menolak program kerja dari departemen kerja dibawahnya. Direktur Finance & Accounting dalam stuktur organisasi dibantu oleh Manajer Logistik, Manajer GA & Maintenance, Manajer PPIC, dan Manajer Accounting.

a. Manajer Logistik

Manajer Logistik merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Finance & Accounting untuk memimpin Departemen Logistik yang memiliki tugas membuat program kerja Departemen Logistik atas sepengetahuan Direktur Finance & Accuntance, mengatur terlaksananya kegiatan seluruh bagian-bagian Departemen Logistik sesuai dengan program kerja, memberikan arahan kepada bawahan agar bawahan bekerja sesuai dengan prosedur dan target yang ditetapkan, menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Logistik dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Logistik.

b. Manajer General Affairs & Maintenance

Manajer General Affairs & Maintenance merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Finance & Accounting yang memimpin Departemen General Affairs & Maintenance yang bertugas untuk membuat dan menyusun program kerja atas sepengetahuan Direktur Finance & Accounting, mengatur terlaksananya kegiatan bagian-bagian Departemen General Affairs & Maintenance sesuai dengan program kerja, memberikan arahan kepada bawahan agar bawahan dapat bekerja sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan, menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen General Affairs &

Maintenance dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen General Affairs & Maintenance.

c. Manajer PPIC

Manajer PPIC merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Finance & Accounting memimpin Departemen PPIC yang bertugas untuk membuat dan menyusun program kerja atas sepengetahuan Direktur Finance & Accounting, mengatur terlaksananya kegiatan bagian-bagian Departemen PPIC sesuai dengan program kerja, memberikan arahan kepada bawahan agar bawahan dapat bekerja sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan. Menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen PPIC dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen PPIC

d. Manajer Purchasing

Manajer Purchasing merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Finance & Accounting memimpin Departemen Purchasing yang bertugas untuk membuat dan menyusun program kerja atas sepengetahuan Direktur Finance & Accounting, mengatur terlaksananya kegiatan bagian-bagian Departemen Purchasing sesuai dengan program kerja, memberikan arahan kepada bawahan agar bawahan dapat bekerja

sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan. Menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Purchasing dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Purchasing

e. Manajer Accounting

Manajer Accounting merupakan seseorang membantu tugas Direktur Finance & Accounting yang memimpin Departemen Accounting yang bertugas untuk membuat dan menyusun program kerja atas sepengetahuan Direktur Finance & Accounting, mengatur terlaksananya kegiatan bagian-bagian Departemen Accounting sesuai dengan program kerja, memberikan arahan kepada bawahan agar bawahan dapat bekerja sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan. Menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Accounting dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Accounting.

2.7. Proses Produksi Karoseri Laksana

Proses pembuatan bus di CV. Laksana berdasarkan adanya pesanan. Proses produksi di CV. Laksana menggunakan proses produksi terus-menerus, yaitu proses produksi yang dalam pengerjaannya dari satu operasi

ke operasi lain secara berurutan. Berikut ini merupakan proses produksi bus di CV. Laksana

1. Chassis

Pada stasiun ini chasis yang telah masuk ke pabrik nantinya akan dilakukan proses pemotongan dan pemasangan komponen guna menambah panjang dari chassis sesuai dengan kebutuhan jenis bus yang akan di produksi.

2. Stasiun 0 (Preparation)

Pada stasiun ini adalah proses yang paling awal dan paling penting karena untuk melindungi dan melepas komponen yang mudah terbakar seperti bahan dari karet dan plastik. Komponen bawaan yang harus yang harus dilepas pada stasiun ini adalah seperti baterai (accu), speedometer, roda cadangan dan lain-lain yang sekiranya berbahaya jika terkena percikan las. Selain itu, di stasiun ini juga diberi seperti bantalan atau bracket untuk pengelasan yang biasanya disebut *clam chassis*. Fungsi dari *clam chassis* ini untuk menghindari terjadi pengelasan langsung ke bagian *chassis*.

3. Proses *Body* dan Rangka

Setelah proses di stasiun 0, maka masuklah chassis tersebut pada proses pembuatan *Body* dan rangka. Tahapan yang dilakukan dalam pembuatan rangka adalah pertama pembuatan crossmember (lantai) dan setelah itu dipasang rangka samping kanan, kiri dan atap. Setelah dipasang rangka dilanjutkan dengan pemasangan plat *Body* yang pertama dipasang adalah *Body* bagian kanan dan kiri, setelah itu pemasangan plat pada bagian lantai

dan atap. Setelah pemasangan plat, maka dilanjutkan dengan pemasangan bemper depan dan bemper belakang.

Tahapan terakhir dilakukan pada proses *Body* dan rangka adalah di area rektifikasi atau tempat pengecekan di tempat ini sesuai dengan namanya yaitu berfungsi sebagai tempat inspeksi dari Quality Control (QC).

4. Proses Pendempulan dan *Painting*

Setelah rangka bus dibuat, selanjutnya masuk pada proses pendempulan dan *painting* di Karoseri Laksana ini yaitu untuk memberi lapisan agar tidak terjadi korosi pada *Body* bus dan juga memberikan keindahan pada bus. Proses pendempulan dan *painting* di Karoseri Laksana tahap awal sampai akhir yaitu :

a. *Epoxy Primer*

Sebelum rangka bus di dempul, sebelumnya bus diberikan perlindungan dari serangan korosi, memperlambat/menghentikan timbulnya karat, pengaruh cuaca udara luar kimia, dan lain-lain dengan memberikan *Epoxy Primer*. *Epoxy primer* juga memberikan ketahanan karat dan karakteristik adhesi yang baik.

b. Pendempulan

Setelah diberikan *Epoxy Primer*, rangka kemudian didempul. Dempul/*putty* adalah lapisan dasar yang dihunakan untuk mengisi bagian yang penyok dalam dan besar atau cacat-cacat pada permukaan benda kerja. dempul juga dipergunakan dengan maksud untuk memberikan bentuk darii benda kerja apabila bentuk benda kerja sulit

dilakukan. Setelah mengering, dempul dapat diampelas untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.

c. *Epoxy Filler*

Setelah didempul, kemudian rangka diberikan Epoxy Filler. *Epoxy filler/surfacer* adalah lapisan cat (*coat*) kedua yang disemprotkan di atas primer dan dempul atau lapisan dasar (*under coat*) lainnya. *Surfacer* memiliki sifat-sifat dapat mengisi pentok kecil atau goresan, mencegah penyerapan *top coat*, meratakan *adhesi* antara *under coat* dan *top coat*.

d. *Base Coat/Cat Warna*

Setelah rangka diberi *Epoxy Filler*, kemudian rangka diberikan *Base Coat*. Tujuan pengaplikasian *base coat*/lapisan cat ketiga yang disemprotkan di atas *primer*, dempul (*putty*) dan *filler base coat* ini juga menutup lapisan pada *filler* dan juga memberikan warna dasar pada kendaraan.

e. *Stripping*

Setelah rangka diberi *Base Coat*, kemudian rangka diberi gambar, keindahan pada *Body* bus dan juga untuk memberikan corak pada *Body* bus, setiap bus mempunyai corak yang berbeda-beda tergantung dari permintaan pesanan.

f. *Clear Coat*

Setelah proses *Stripping*, kemudian rangka diberi *Clear Coat/gloss* yang digunakan sebagai cat pernis akhir pada pengecatan sistem dua

lapis untuk memberikan daya kilap dan daya tahan gores terhadap cat warna dasar metalik.

5. Proses Interior dan *Finishing*

Setelah proses pendempulan dan pewarnaan, selanjutnya masuk pada proses *Finishing*, yaitu proses pemasangan AC dan komponen elektrik interior seperti pemasangan *speedometer* dan panel-panel di dalam bus. Setelah pemasangan tersebut maka dipasanglah kaca-kaca pada seluruh bus dan lampu-lampu eksterior bus seperti pemasangan lampu atas dan lampu belakang. Selain itu, pada proses *Finishing* juga dipasangkan jok yang diproduksi oleh divisi kerja *Frame Jok* di Karoseri Laksana.

6. *Shower Test* dan *Pre Delivey Inspection* (PDI)

Setelah proses *Finishing* selesai, selanjutnya dilakukan *Shower Test*, yaitu pekerjaan yang paling akhir dari proses pembuatan *Body* bus. Pada proses ini dicek dari kebocoran air dengan melakukan pengetesan dengan *shower test*, dari sini dapat dilihat bagian mana yang bocor. Jika terjadi kebocoran maka dilakukan perbaikan oleh karyawan lalu dicek kembali. Setelah itu masuk pada PDI yaitu cara pembersihan bus dan pengecekan total dari produk yang akan rilis. Di sini juga dilakukan uji coba kendaraan pada *test track*.

2.8. Gambaran Identitas Responden

Data mengenai identitas responden dimaksudkan untuk mengetahui data-data yang berkaitan erat dengan responden (objek) yang diteliti. Responden yang diambil dalam penyusunan skripsi ini adalah karyawan operator dan

foreman departemen *Finishing* CV. Laksana Karoseri yang berjumlah 201 orang yang kemudian diambil sampel 67 orang. Karyawan operator Departemen *Finishing* semuanya memiliki jenis kelamin laki-laki dan memiliki pendidikan terakhir setingkat SLTP atau SMP. Hal tersebut karena Departemen *Finishing* membutuhkan banyak tenaga untuk bekerja setiap hari sehingga tidak memungkinkan diisi tenaga kerja wanita. Responden yang diteliti memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal-hal tersebut akan memberikan penilaian yang berbeda oleh setiap responden mengenai pengawasan, pelatihan dan kinerja karyawan. Kemudian data-data tersebut dapat digunakan sebagai arahan dalam menganalisis data selanjutnya.

2.8.1. Identitas Responden Berdasarkan Usia

CV. Laksana Karoseri menerima karyawan untuk Departemen *Finishing* dari berbagai usia, dengan syarat minimal lulusan SMP yang baru lulus maupun yang sudah berpengalaman di dunia kerja. Oleh karena itu karyawan CV. Laksana Karoseri di Departemen *Finishing* memiliki rentang usia yang berbeda-beda pula. Perbedaan rentang usia dapat menentukan seberapa besar pengalaman dan keterampilan karyawan dalam bekerja. Berikut merupakan gambaran mengenai rentang usia responden yang diteliti pada Tabel 2.1 .

Tabel 2. 1
Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	<20	10	14,9%
2	21-25	29	43,3%
3	26-30	12	17,9%
4	31-35	5	7,5
5	36-40	4	6%
6	>40	7	10,4%
Total		67	100%

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada pada usia 20 tahun yaitu sebanyak 10 orang (14,9%). Selanjutnya dengan rentang usia 21 sampai 25 tahun sebanyak 29 orang (43,3%). Selanjutnya rentang umur antara 26 sampai 30 tahun sebanyak 12 orang (17,9%) dan sisanya sebanyak 16 orang berada di kelompok umur 31 sampai 40 tahun keatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas karyawan di Departemen *Finishing* berusia muda yang produktif di bawah usia 30 tahun. Hal tersebut dapat disebabkan karena jenis pekerjaan di Departemen *Finishing* lebih membutuhkan tenaga muda yang secara fisik masih kuat untuk bekerja dalam waktu yang lama.

2.8.2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Setiap karyawan di CV. Laksana memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Antara karyawan yang ber-ijazah SMP hingga Sarjana dapat memiliki kebutuhan yang berbeda-beda baik dalam kehidupan yang sesuai dengan kondisi dirinya atau keluarganya. Berikut data tingkat pendidikan dalam Tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2. 2
Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Status Marital	Frekuensi	Persentase
1	SMP	5	7,5%
2	SMA	9	13,4%
3	SMK	52	77,6%
4	Diploma/Sarjana	1	1,5%
	Total	67	100%

Berdasarkan Tabel 2.2 dapat diketahui bahwa mayoritas karyawan Departemen *Finishing* yang memiliki tingkat Pendidikan SMP berjumlah 5 orang (7,5%), selanjutnya lulusan SMA sebanyak 9 orang (13,4%). Selanjutnya lulusan SMK sebanyak 52 orang (77,6) dan sisanya 1 orang dengan gelar sarjana Hal ini mengindikasikan bahwa CV Laksana memerlukan karyawan-karyawan yang memiliki keahlian khusus sesuai dengan bidang yang ada di Departemen *Finishing* hal ini dapat dilihat dari mayoritas tingkat pendidikan karyawan CV Laksana yaitu lulusan SMK.

2.8.3. Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja

Karyawan yang berada di Departemen *Finishing* memiliki masa kerja yang berbeda-beda, karena perusahaan yang memproduksi bis *By Order* sehingga keluar masuknya karyawan sering terjadi tiap tahunnya. Dengan demikian masa kerja karyawan yang ada bermacam-macam. adapun lama masa kerja para karyawan Departemen *Finishing* mulai dari 1 bulan hingga terlama 17 tahun. Berikut ini akan di tampilkan Tabel data lama masa kerja karyawan Departemen *Finishing* di bawah ini.

Tabel 2. 3
Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja Karyawan

No.	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1	< 1 tahun	28	41,8%
2	>1 tahun – 5 tahun	28	41,8%
3	>5 tahun – 10 tahun	10	14,9%
4	>10 tahun	1	1,5%
	Total	67	100%

Berdasarkan Tabel 2.3 dapat diketahui bahwa karyawan Departemen *Finishing* mayoritas memiliki masa kerja 5 tahun kebawah hal ini ditunjukkan dengan banyaknya karyawan dengan masa kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 28 orang (41,8%) dan lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun sebanyak 28 orang (41,8%). Hal tersebut dikarenakan karena sistem *By Order* yang dilakukan perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat memberikan kontrak jangka panjang pada karyawan khususnya pada bagian operator dan foreman.
